

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu sosial, budaya, dan moral. Dalam era digital dan globalisasi seperti saat ini, film memiliki daya jangkauan yang luas dan mampu mencapai beragam lapisan masyarakat. Di balik hiburan dan tontonan, film juga sering menyajikan pesan-pesan moral yang mendalam, yang dapat menginspirasi dan merangsang pemirsa untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan. Salah satu film yang menarik untuk dianalisis dalam konteks ini adalah "Ngeri-Ngeri Sedap", sebuah film yang berhasil mencuri perhatian dan mendapat respon positif dari penonton.

Pertama kali masuknya perfilman di Indonesia pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta) yang disebut dengan julukan "Gambar Idoep" diartikan gambar yang bergerak dan bersuara, pertunjukan film pertama diselenggarakan di daerah Tanah Abang (Manurung, Elvy Maria, 2016). Pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton (Manurung, Elvy Maria, 2016).

Di Indonesia dunia perfilman sudah sangatlah pesat sehingga perfilman di Indonesia mampu bersaing menampilkan karya seni yang sukses. Perfilman di Indonesia memiliki banyak genre seperti film mistis, horor, sejarah, komedi, serta film mengenai adat istiadat yang dihadirkan untuk menghibur masyarakat dengan kisah yang unik dan menarik untuk ditonton.

Film dijadikan sarana yang efektif untuk memberikan pesan moral ke penonton. Pesan moral dalam sebuah film dapat berupa nilai-nilai yang positif atau kritik terhadap perilaku yang negatif. Pesan moral dapat memberikan inspirasi dan mengajarkan nilai-nilai positif kepada penonton, serta dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Pesan moral dalam sebuah film juga dapat membawa dampak yang positif dan memberikan pengaruh yang besar terhadap pandangan dan perilaku penonton. Maka dari itu, pihak yang membuat film harus memperhatikan pesan moral yang disampaikan dalam film mereka untuk memastikan bahwa pesan tersebut dapat memberikan manfaat dan inspirasi kepada

penonton. Dalam konteks hiburan, film yang ditujukan untuk semua usia dan dapat dinikmati bersama keluarga memiliki peran penting dalam menyajikan tontonan yang cocok untuk dinikmati bersama seluruh anggota keluarga. Moral di dalam keluarga dapat meliputi nilai-nilai praktis yaitu menghormati yang lebih tua, kasih sayang, kerja keras, jujur, bertanggung jawab yang utama dalam lingkungan terdekat, seperti keluarga guna memberikan nilai itu untuk anak. Moral itu sendiri memiliki empat indikator di antaranya, hubungan manusia dengan Tuhannya, antar manusia lain, hubungan dengan diri sendiri, dan dengan lingkungannya, yang relevan dengan indikator ini yaitu hubungan dengan diri sendiri dimana membahas tentang kejujuran, harga diri, rasa rindu, keegoisan, kesabaran, kejujuran, keberanian dan beberapa indikator lainnya.

Analisis Pan dan Kosicki telah digunakan dalam berbagai kajian untuk menggali makna dan pesan moral yang terkandung dalam berbagai media, termasuk film, berita, iklan, majalah, dan novel. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana media menggambarkan isu-isu keluarga serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai penonton terkait kehidupan keluarga.

Di Indonesia sendiri sudah banyak film yang berkaitan dengan tema keluarga oleh karena itu film yang bertemakan keluarga terlihat diminati oleh masyarakat Indonesia, dari tahun ke tahun Indonesia memproduksi film mengenai tema keluarga Adapun beberapa film yang menceritakan tentang sebuah isu keluarga:

Tabel 1.1 Daftar Film Menceritakan Isu Keluarga

No.	Tahun Rilis	Judul Film
1	2016	Cek Toko Sebelah
2	2019	Keluarga Cemara
3	2020	Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
4	2021	Losmen Bu Broto
5	2022	Ngeri-Ngeri Sedap

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Tabel 1.1 memperlihatkan film-film di Indonesia yang mengangkat isu keluarga. Secara garis besar yaitu “Cek Toko Sebelah” yang menceritakan tentang anak yang diberikan warisan dari orang tuanya dan memiliki pesan moral dan masalah yang bersangkutan dengan keluarga begitupun “Keluarga Cemara” dimana terdapat banyak pesan moral di dalamnya dan memiliki permasalahan keluarga, film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dan “Losmen Bu Broto” juga mempunyai permasalahan yang sama yaitu permasalahan dalam keluarga tetapi memberikan pesan moral yang ada pada keluarga. Dari beberapa film yang disebutkan ini peneliti memilih film “Ngeri-Ngeri Sedap” untuk dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan film ini memiliki banyak keunggulan dari film-film yang sudah disebutkan.



Gambar 1.1 Pemenang Piala Gunung Emas

Sumber: Instagram @ngeringersedapmovie
(Akses: 21 Juni 2023 pukul 15:53 WIB).

Film “Ngeri-Ngeri Sedap” film dengan sutradara Bene Dion Rajagukguk, merupakan salah satu film komedi keluarga terbaik yang meraih penonton terbanyak yaitu 2.886.121 dan memenangkan beberapa penghargaan seperti Film Komedi Terbaik di Festival Film Wartawan Indonesia, Film Terbaik (Piala Gunung Emas), Piala Maya 2023 bahkan film ini mewakili Indonesia meraih Piala Oscar 2023 (Wakili Indonesia di Piala Oscar 2023, Ini 5 Fakta Menarik Film Ngeri-Ngeri Sedap Merdeka.com diakses pada 15 juni 2023 pukul 14.09 WIB).



Gambar 1.2 Festival Film Beijing

Sumber: Instagram @ussfeeds

(Akses: 21 Juni 2023 pukul 16.03 WIB).

Film “Ngeri-Ngeri Sedap” juga menjadi satu-satunya film asia yang diputar dalam *Beijing International Film Festival* 2023 yang membuktikan film ini tidak hanya dikenal di masyarakat, melainkan berhasil menciptakan ruang yang bagus bagi perfilman Indonesia. Festival film "Being" merupakan salah satu festival film yang diselenggarakan setiap tahun untuk merayakan dan menghargai karya-karya film yang mengeksplorasi tema-tema tentang kehidupan manusia dan eksistensi manusia. Festival ini menjadi ajang bagi para sineas dari berbagai negara untuk memperlihatkan kreativitas dan ide-ide unik mereka melalui medium film. Festival "Being" telah menjadi salah satu acara bergengsi di dunia perfilman dan menjadi tempat bagi penonton untuk menikmati karya-karya sinematik yang berfokus pada pengalaman manusia, tantangan hidup, keberagaman, dan perenungan tentang eksistensi manusia. Acara ini biasanya menarik perhatian penonton dari berbagai lapisan masyarakat dan menjadi ruang inspiratif untuk mengapresiasi seni dan pesan moral yang dihadirkan dalam film-film yang diputar dalam festival ini.

Film ini juga sudah rilis di platform media streaming Netflix pada 6 Oktober 2022. Atas keunggulan film ini penulis memilih film “Ngeri-Ngeri Sedap” sebagai objek penelitian ini dikarenakan memiliki banyak kelebihan antara film keluarga lainnya.

Film yang dijadikan objek penelitian ini yaitu film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Film drama keluarga Indonesia yang ditayangkan pada 2 Juni 2022 menceritakan tentang sebuah keluarga Pak Domu dan Mak Domu yang menetap dengan anak perempuannya Sarma,

menginginkan bertemu dengan ketiga anak mereka yaitu Domu, Gabe dan Sahat yang ada di daerah rantau cukup lama, Pak Domu dan Mak Domu ingin mereka kembali ke rumah untuk hadir pada acara adat, namun ketiganya tidak ingin kembali karena hubungannya yang buruk dengan Pak Domu. Pak Domu dan Mak Domu akhirnya menyusun strategi untuk memulangkan ketiga anaknya yang berada di perantauan agar kembali ke rumah.

Dalam konteks penelitian mengenai film "Ngeri-Ngeri Sedap," peneliti menggunakan Analisis framing sebagai alat untuk melihat pembingkai adegan pesan moral dalam film tersebut. Terdapat empat model framing yang diidentifikasi, yaitu model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, William Gamson, Robert Entman, serta Murray Edelman. Meskipun keempat model tersebut memiliki kesamaan dalam membahas cara media membentuk konstruksi dari realitas, namun perbedaan elemen-elemen dalam setiap modelnya juga menjadi perhatian. Khususnya, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengadopsi pendekatan linguistik yang berfokus pada bagaimana media membentuk pembingkai peristiwa (Eriyanto 2018: 327-329).

Pada penelitian ini penulis menjadikan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk digunakan karena asumsinya yang mengatakan suatu pesan memiliki *frame* yang fungsinya menjadi pusat organisasi ide, yang kemudian diketahui cara seorang individu memaknai sebuah tanda yang muncul pada adegan dari pandangan penulis terkait pesan moral yang ada di film "Ngeri-Ngeri Sedap". Pan & Kosicki mengatakan bahwa dalam adegan dapat dijadikan kumpulan simbol yang memerlukan interpretasi agar makna yang diperlihatkan menjadi suatu hasil dari proses konstruksi dan pemikiran masyarakat luas. Penggunaan framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut berguna untuk mengetahui bingkai pendekatan linguistik (bentuk kalimat, pemilihan struktur maupun kata). *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki 1993 (Sobur 2012:175) dikelompokkan ke dalam 4 struktur. Pertama, struktur Sintaksis berkaitan dengan cara penulis merangkai kejadian berbentuk susunan naskah. Kedua, struktur Skrip dengan melihat strategi penulis dalam menceritakan dan menuturkan untuk suatu pesan yang dikemas. Ketiga, struktur Tematik yang mengungkap pandangan penulis atas suatu kejadian pada hubungan antarkalimat, proposisi atau kalimat yang kemudian disusun ke dalam teks dengan menyeluruh, sehingga terlihat pengertian yang ditampilkan berbentuk lebih kecil.

Terakhir, struktur Retoris yang melihat cara penulis menekankan maksud tertentu melalui penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

Dengan berbagai aspek cerita di film ini, maka peneliti tertarik dengan meneliti film “Ngeri-Ngeri Sedap” dikarenakan banyak pelajaran hidup dan pesan moral yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dilaksanakan analisis dengan model *framing* Pan dan Kosicki agar mengetahui permasalahan dan pesan yang ingin disampaikan penulis berdasarkan empat struktur *framing* model Pan dan Kosicki.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan jawaban yang ingin diketahui atau yang ingin diteliti. Adapun pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah Bagaimana adegan-adegan pesan moral dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan masalah tersebut maka rumusan permasalahannya adalah: Untuk mengetahui pembingkai pesan moral dalam film “Ngeri Ngeri Sedap”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai pesan moral, serta komunikasi massa, peneliti ingin memberikan pandangan baru tentang analisis *framing* sebagai metode penelitian dalam analisis teks media.

b. Manfaat Praktis

Dengan analisis mendalam yang dilakukan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cerita dan pesan moral yang terkandung dalam film. Sebagai hasilnya, pembaca akan mendapatkan inspirasi dan pembelajaran yang berharga, memetik pelajaran hidup yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mendorong pembaca untuk merenungkan hubungan mereka dengan keluarga, mendorong komunikasi yang lebih baik, dan memperkuat ikatan batin dalam lingkungan keluarga. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan moral film ini, pembaca tidak hanya merasakan hiburan semata, tetapi

juga mendapatkan nilai positif yang membangun. Selain itu, penelitian ini juga dapat dibaca oleh masyarakat dengan bantuan analisis framing Pan & Kosicki dan khususnya di akademisi dalam media khususnya film.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu				
		2023				
		April	May	Juni	Juli	Agustus
1.	Riset Pra Penelitian					
2.	Penyusunan Bab I,II,III					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Penyusunan Bab IV,V					

1.6 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih untuk melaksanakan penelitiannya di Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini diambil oleh penulis dikarenakan memudahkan penulis untuk mengakses kebutuhan data penelitian.